

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS TAHUN 2023

Sri Oktalisa<sup>1</sup>, Povi Anggraini Harahap<sup>2</sup>, Ica Fauziah Harahap<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada

Email: [srioktalisa10@gmail.com](mailto:srioktalisa10@gmail.com)<sup>1</sup> [akbarkaipan@gmail.com](mailto:akbarkaipan@gmail.com)<sup>2</sup> [icafauziahyes@gmail.com](mailto:icafauziahyes@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sosopan di Padang Lawas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini, semua ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Sosopan adalah 152 orang. Jumlah sampel yang diambil menggunakan tabel yang menentukan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, diperoleh sampel sebanyak 40 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian ini menemukan: Ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sosopan dengan faktor Dukungan suami  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dukungan Tenaga Kesehatan  $p = 0,032$  ( $p < 0,05$ ). Promosi susu formula  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sosial budaya  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa variabel Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dan Sosial Budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap Pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai  $p < 0,05$ . Berdasarkan analisis multivariat, diketahui bahwa faktor pendukung tenaga kesehatan adalah faktor dominan terkait dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Sosopan Puskesmas.

**Kata kunci :** Dukungan Suami, Dukungan Keluarga, Promosi Susu, Sosial Budaya, Asi Eksklusif.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the factors associated with exclusive breastfeeding in the working area of Sosopan Health Center in Padang Lawas in 2019. The research method used is a quantitative approach with a cross-sectional research design. The population in this study, all mothers who have babies in the working area of Sosopan Health Center are 152 people. The number of samples taken using the table determining the number of samples developed by Isaac and Michael, obtained a sample of 40 people. Data analysis methods used are univariate, bivariate, and multivariate analyzes. The results of this study found: There is a significant relationship between exclusive breastfeeding in the Sosopan Community Health Center working area with Husband's support  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Support of Health Workers  $p = 0.032$  ( $p < 0.05$ ). Promotion of formula milk  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Socio-culture  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). Based on the results of multiple logistic regression tests showed that the variables Husband Support, Health Workers Support and Socio-cultural have a significant influence on the Exclusive Breastfeeding, with a  $p$  value  $< 0.05$ . Based on multivariate analysis, it is known that the support factor of health workers is the dominant factor associated with exclusive breastfeeding in the SosopanPuskesmas Work Area.*

**Keywords:** *Husband's Support, Family Support, Milk Promotion, Social Culture, Exclusive Breastfeeding.*

## PENDAHULUAN

Pekan ASI Sedunia selalu memberikan dukungan bagi para ibu, sebagai sosok pahlawan untuk anak, keluarga dan masyarakat, dan memberikan yang terbaik bagi anaknya untuk terus mengoptimalkan tumbuh kembang anak, salah satunya berupa pemberian Air Susu Ibu (ASI). Setiap tanggal 1-6 Agustus diperingati Hari ASI Sedunia yang dilaksanakan selama satu pekan untuk mengingatkan masyarakat betapa pentingnya ASI bagi tumbuh kembang bayi. Ada 170 negara lebih yang telah menyelenggarakan pekan ASI sedunia dengan berbagai kegiatan, termasuk di Indonesia (Aimi, 2017). Menyusui merupakan salah satu cara untuk mensukseskan program yang dicanangkan oleh WHO. Menyusui bertujuan untuk menghapus kemiskinan dan kelaparan. Memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun merupakan kontribusi dalam memberikan asupan yang sehat, dan menyediakan gizi dan energi yang cukup bagi bayi, sehingga dapat mencegah kelaparan dan malnutrisi (Arini, 2012).

Menyusui merupakan suatu proses yang alami dimana tahapan memberikan makanan pada bayi berupa air susu ibu (ASI) langsung dari payudara ibu sejak lahir sampai umur 2 tahun. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Seorang ibu sering mengalami masalah atau hambatan dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir. (Idayanti, 2013).

Berdasarkan RISKEDAS (Riset Kesehatan Dasar), bahwa persentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di

Indonesia sebesar 3,73 % wilayah yang paling tinggi cakupannya adalah provinsi Bangka Belitung yaitu 56,7 %. Kemudian wilayah yang paling rendah cakupannya adalah provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 20,3 % dan provinsi Sumatera Utara cakupan ASI mencapai 53 % (Riskesdas, 2018). ASI Eksklusif dapat memberikan efek yang positif terhadap pertumbuhan usia bayi. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita sebagian besar sangat ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh, termasuk energi dan zat yang dapat membentuk sistem daya tahan tubuh bayi yang terkandung didalam ASI. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi selama enam bulan pertama hingga bayi berusia 2 tahun. (Riskani, 2012).

Tingkat pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif mengakibatkan ibu lebih sering memberikan susu botol dari pada menyusui, bahkan sering juga bayi baru berusia 1 bulan sudah diberikan pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI untuk bayi dan minimnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak berdampak positif untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi (Munuaba, 2018).

Tingkat pemberian ASI Eksklusif masih sangat rendah, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayinya dan gencarnya promosi susu formula yang kadang diselingi dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) membuat ibu gagal untuk menyusui. Namun salah satu alasan yang paling sering bila ibu tidak menyusui bayinya adalah banyak ibu tidak percaya diri dari manfaat kandungan Asi akibat pengaruh iklan yang mengidealkan kandungan zat yang terdapat dari susu formula (Rizki natia, 2018). ASI eksklusif memberikan hanya ASI saja tanpa

memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun. ASI merupakan makanan pertama, utama, dan terbaik bagi bayi, bersifat ilmiah. ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral, dan obat (Prasetyono, 2012).

ASI Eksklusif di Indonesia masih kurang, disebabkan karena pemberian informasi mengenai ASI dari petugas kesehatan yang kurang peduli kepada masyarakat dan tentunya masyarakat yang tidak optimal, dan lebih tinggi pengetahuannya masyarakat yang mengetahui informasi tentang pemberian ASI dari pada tenaga kesehatan profesional yang mampu memberikan edukasi dan konseling kepada masyarakat tentang cara menyusui. Serta rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Dwi Sunar, 2012). ASI yang mengandung banyak nutrisi penting untuk proses pertumbuhan serta perkembangan bayi. Pemberian ASI untuk bayi secara eksklusif mempunyai berbagai manfaat, salah satunya meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta meningkatkan kecerdasan bayi. Selain bagi bayi dan ibu yang menyusui akan mempercepat kembali ke masa pra kehamilan dan akan menghemat waktu bagi ibu. Selain manfaat memberikan ASI ada pula dampak bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif. (Maria 2012)

Manfaat ASI begitu besar, namun masih banyak ibu yang tidak mau memberikan ASI eksklusif selama enam

bulan dengan beragam alasan. Masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi, baik di perkotaan maupun pedesaan, dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya tatalaksana rumah sakit ataupun tempat bersalin lain yang sering kali tidak memberlakukan bed in (ibu dan bayi berada dalam satu kasur) atau pun rooming-in (ibu dan bayi berada dalam satu kamar atau rawat gabung) (Riskani, 2012). Keistimewaan ASI dilihat dengan memberikan ASI yang benar, yaitu pemberian ASI setelah lahir (30 menit pertama bayi harus disusukan kepada ibunya) pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi umur 6 bulan. selanjutnya pemberian ASI dilakukan agar ibu mengetahui bagaimana cara menyusui bayinya secara mandiri dan dapat menyusui bayinya dengan benar melalui tata laksana menyusui atau pengelolaan yang benar. (Dwi Sunar, 2012)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan, persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI sebesar 54,0 %, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan adalah sebesar 29,5 %. Pada tahun 2017 cakupan pemberian ASI eksklusif untuk umur 0-5 bulan adalah 46,74 % yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan adalah sebesar 35,73 %. Mengacu pada target tahun 2017 yang sebesar 80 % maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Utara pada tahun 2019 hanya mencapai 30,94 %, dan pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif semakin meningkat mencapai 41,32 %. Wilayah yang paling rendah cakupannya adalah di Kabupaten Nias Utara hanya 7,86 %, di wilayah kota Medan cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 mencapai 4,92 %. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021).

Survey awal yang dilakukan peneliti dari data rekapitulasi Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan bahwa ibu masih merasa kurang puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang pentingnya ASI Eksklusif khususnya ibu yang menyusui. Pada saat saya melakukan survei awal di Desa Simartolu bahwa mereka mengatakan kurangnya pengetahuan ibu tentang asi eksklusif, produksi asi ibu yang menurun dan ketidak tahuan cara memberikan asi pada bayinya karena ketidak pedulian mereka tentang apa itu manfaat asi pada bayi sehingga pemberian asi pada bayi sangat kurang, kemudian saya mendatangi Desa Hutabaru mereka mengatakan bahwa susu formula sangat membantu pekerjaan mereka karena anaknya bisa dititipkan kepada keluarga sehingga tidak menghalangi untuk melakukan aktivitas mereka kemudian saya mendatangi lagi Desa Sihaporas mereka mengatakan bahwa tenaga kesehatan kurang memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya memberikan asi pada bayi mereka sehingga masyarakat setempat sangat kurang untuk saling berkomunikasi dikarenakan kebiasaan yang turun temurun di lingkungan setempat. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan pada tahun 2022 dari bulan Januari-Juni sebesar 88 orang (57,89 %) dan dari bulan Juli- Desember sebesar 64 orang (42,10 %) dimana sasaran bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 152 orang.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional* yaitu untuk melihat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi wilayah Kerja Puskesmas Sosopan yang diperoleh dari data di wilayah kerja Puskesmas Sosopan sebanyak 152 orang. Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2016) Berdasarkan tabel tersebut dengan jumlah populasi 152 orang maka diperoleh jumlah sampel 40 orang, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data skunder data rekapitulasi bulanan Puskesmas dan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan seluruh responden yang ditetapkan. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dibantu oleh bidan di Wilayah kerja Puskesmas Sosopan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis Univariat

##### Dukungan Suami

Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan hasil distribusi frekuensi faktor Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1	Mendukung	29	72,5
2	Tidak Mendukung	11	27,5
	Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok Dukungan Suami mayoritas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan adalah kelompok yang mendapat Dukungan suami sebanyak 72,5 % sedangkan pada kelompok minoritas tidak mendapat Dukungan suami sebanyak 27,5 %

### Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan hasil distribusi frekuensi faktor dari Dukungan Tenaga

Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi  
Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

No	Tenaga Kesehatan	Frekuensi	%
1	Mendukung	32	80
2	Tidak Mendukung	8	20
	Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok Tenaga Kesehatan mayoritas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan adalah kelompok yang memiliki

Dukungan Tenaga Kesehatan sebanyak 80 % sedangkan pada kelompok minoritas tidak ada Dukungan dari Tenaga Kesehatan sebanyak 20 %

### Promosi Susu Formula

Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan hasil distribusi

frekuensi faktor dari Promosi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi  
Berdasarkan Promosi Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

No	Promosi Susus Formula	Frekuensi	%
1	Tinggi	13	32,5
2	Rendah	27	67,5
	Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa promosi susu formula di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan mayoritas rendah,

sebanyak 67,5 % sedangkan pada kelompok minoritas tinggi, Dukungan dari Promosi Susus Formula sebanyak 32,5 %.

### Sosial Budaya

Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan hasil distribusi

frekuensi faktor dari Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi  
Berdasarkan Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

No	Sosial Budaya	Frekuensi	%
1	Mendukung	21	52,5
2	Tidak Mendukung	19	47,5
	Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok Tenaga Kesehatan mayoritas yang memberikan Asi Eksklusif berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan adalah

### Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Berdasarkan data karakteristik responden didapatkan hasil distribusi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi

Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan				
No	Pemberian Asi Eksklusif		Frekuensi	%
1	Ya		24	60
2	Tidak		16	40
	Total		40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok Pemberian Asi Eksklusif mayoritas yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan adalah kelompok yang

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu faktor umur, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dukungan suami, dukungan tenaga

kelompok yang memiliki Dukungan Sosial Budaya sebanyak 52,5 % sedangkan pada kelompok minoritas tidak ada Dukungan dari Sosial Budaya sebanyak 47,5 % frekuensi faktor dari Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan yang dapat dilihat pada tabel 5. berikut:

memberikan ASI Eksklusif sebanyak 60 % sedangkan pada kelompok minoritas yaitu kelompok yang tidak memberikan Asi Eksklusif sebanyak 40 %.

kesehatan, promosi susu formula, sosial budaya dengan variabel dependen yaitu pemberian asi eksklusif dengan menggunakan uji *chi-square*, hasil analisis tersebut sebagai berikut:

### Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Analisis data hubungan faktor peran suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di

Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan dapat dilihat pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value	PR (CI=95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	23	57,5	6	15	29	72,5	0,000	2,724 (1,334-5,058)
Tidak	1	2,5	10	25	11	27,5		
Mendukung								
Total	24	60	16	40	40	100,0		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Pemberian Asi Eksklusif mayoritas

dilakukan oleh responden yang mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 57,5

%, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang tidak mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 25 %. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di

Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,724 menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor pendukung pemakaian alat kontrasepsi, dimana responden yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 2,7 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami.

### Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Analisis data hubungan faktor dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja

Puskesmas Sosopan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value	PR (CI=95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	22	55	10	25	32	80	0,032	2,750 (0,810-4,340)
Tidak Mendukung	2	5	6	15	8	20		
Total	24	60	16	40	40	100,0		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif mayoritas dilakukan oleh responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 55 %, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang tidak mendapat dukungan dari Tenaga kesehatan yaitu sebanyak 15 %. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,032$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Faktor

Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,750 menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor pendukung pemberian ASI Eksklusif, dimana responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 2,8 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

### Hubungan Faktor Promosi susu formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Analisis data hubungan faktor promosi susu formula dengan Pemberian

ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Tabulasi Silang Hubungan Faktor Promosi susu formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Promosi Susu Formula	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value	PR (CI=95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	2	5	11	27,5	13	32,5	0,000	0,189 (0,052-0,684)
Rendah	22	55	5	12,5	27	67,5		
Total	24	60	16	40	40	100,0		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang memberikan ASI Eksklusif memiliki daya tarik yang rendah terhadap promosi susu formula yaitu sebanyak 55 %, sedangkan yang tidak memberi ASI Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap promosi susu formula yaitu 27,5 %. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang

signifikan antara faktor Promosi susu formula dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Nilai *Ratio prevalens* sebesar 0,189 menunjukkan bahwa tingginya ketertarikan responden terhadap promosi susu formula merupakan faktor pendukung pemberian ASI Eksklusif, dimana ketertarikan itu sebesar 0,2 kali berpeluang mendukung rendahnya pemberian ASI Eksklusif.

### Hubungan Faktor Sosial Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Analisis data hubungan faktor sosial budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di

Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Sosial Budaya dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Sosial Budaya	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p value	PR (CI=95%)
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Mendukung	19	47,5	2	5	21	52,5	0,000	2,438 (1,600-5,389)
Tidak Mendukung	5	12,5	14	35	19	47,7		
Total	24	60	16	40	40	100,0		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Pemberian ASI Eksklusif mayoritas dilakukan oleh responden yang mendapat dukungan sosial budaya di masyarakat yaitu sebanyak 47,5 %, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang tidak dapat dukungan sosial budaya di masyarakat yaitu sebanyak 35 %. Hasil analisis statistik dengan

menggunakan uji *chi-square* pada *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,438 menunjukkan bahwa faktor sosial budaya yang mendukung merupakan faktor pendukung Pemberian Asi Eksklusif di



Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan, dimana responden yang mendukung sosial budaya berpeluang 2,4 kali untuk

memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung sosial budaya di masyarakat.

### 3. Analisis Multivariat

#### a. Pengaruh Variabel Independen terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang memiliki pengaruh paling besar pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Analisis multivariat yang digunakan uji regresi logistik ganda dengan metode *enter*. Dalam penelitian ini terdapat 9 variabel yang diduga berhubungan

dengan pemakaian alat kontrasepsi yaitu faktor dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan, promosi susu formula, dan sosial budaya. Untuk membuat model multivariat dari variabel tersebut terlebih dahulu dilakukan analisis bivariat. Variabel yang pada saat analisis bivariat memiliki nilai *pvalue* < 0,25 dan mempunyai kemaknaan secara substansi dapat dijadikan kandidat yang akan dimasukkan ke dalam model multivariat.

Tabel 11 Hasil Analisa Bivariat dari Hubungan Faktor Dukungan suami, Dukungan tenaga kesehatan, Promosi susu formula, dan Sosial budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Variabel	<i>p value</i>
1	Dukungan Suami	0,000
2	Dukungan Tenaga Kesehatan	0,032
3	Promosi Susu Formula	0,000
4	Sosial Budaya	0,000

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa dari analisis bivariat diketahui faktor dukungan tenaga kesehatan, promosi susu formula, dan sosial budaya masuk dalam analisis multivariat. Selanjutnya akan dilakukan uji regresi logistik ganda dengan menggunakan metode *enter* yaitu dengan

mengeluarkan variabel secara satu persatu dan dimulai dengan *p value* terbesar. Tahapan uji dianggap selesai hingga tidak terdapat *p value* yang lebih dari 0,05

Tabel 11 Hasil Analisa Regresi Logistik dari Faktor Dukungan suami, Dukungan tenaga kesehatan, Promosi susu formula, dan Sosial budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	<i>B</i>	<i>p value</i>	<i>Exp</i>	95% <i>CI for Exp(B)</i>	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Dukungan Suami	1,794	,005	6,016	1,720	21,042
Dukungan Petugas Kesehatan	,812	,042	1,390	1,132	4,562
Promosi susu formula*	,426	,486	1,532	,462	5,080
Sosial Budaya	1,542	,008	4,673	1,486	14,690
Constant	-11,382	0,000	,000		

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui variabel yang masuk dalam uji tahap selanjutnya adalah Dukungan suami, Dukungan tenaga kesehatan, dan Sosial budaya. Pada uji tahap ini variabel promosi

susu formula dikeluarkan karena memiliki *p value* yang besar dari seluruh variabel sehingga dikeluarkan untuk uji tahap selanjutnya

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Logistik dari Faktor Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dan sosial budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel	<i>B</i>	<i>p value</i>	<i>Exp</i>	95% <i>CI for Exp(B)</i>
----------	----------	----------------	------------	--------------------------

				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Dukungan Suami	1,299	0,011	3,667	1,340	10,037
Dukungan Tenaga Kesehatan	2,166	0,000	8,724	3,195	23,821
Sosial Budaya	2,030	0,000	7,611	2,768	20,924
Constant	-10,697	0,000	0,000		

Berdasarkan Tabel dikdi atas diketahui bahwa berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dan sosial budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap Pemberian ASI Eksklusif, dengan nilai  $p < 0,05$ . Dilihat dari nilai Exp didapatkan bahwa faktor dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan Dari nilai exp B = 8,724 dimana responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang untuk memberikan ASI Eksklusif sebesar 8,7 kali dibanding dengan responden yang tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan.

Berdasarkan analisis tentang Pemberian Asi Eksklusif diketahui bahwa mayoritas dilakukan oleh responden yang mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 72,5 %, sedangkan responden yang tidak memberikan Asi Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang tidak mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 27,5 %. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,724 menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor pendukung pemberian

ASI Eksklusif, dimana responden yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 2,7 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil analisis diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan dari suami sebagian besar memberikan ASI Eksklusif. Hal ini dilihat dari jawaban kuesioner yang menyatakan bahwa suami sering memberikan motivasi dan semangat kepada istri dalam memberikan ASI Eksklusif, suami sering membantu mencari informasi tentang kiat-kiat memberikan ASI Eksklusif untuk istri, dan suami selalu meningkatkan istri untuk melakukan kontrol ulang ketika mengalami masalah dalam memberikan ASI Eksklusif. Dukungan suami dari sisi positif yaitu istri akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI Eksklusif dan akan selalu mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa dukungan suami merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Susilawati, 2014) yang menyimpulkan bahwa bagian keluarga yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keberhasilan dan kegagalan ibu Dalam memberikan ASI Eksklusif adalah suami.

### 2. Hubungan Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

Sosopan yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 55 %, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang tidak mendapat dukungan dari Tenaga kesehatan yaitu sebanyak 15 %. Analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,032$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,750 menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor pendukung pemberian ASI Eksklusif, dimana responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 2,8 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

Salah satu bentuk dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif yang dilakukan oleh ibu adalah melalui komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan tatap muka dua arah antara klien dengan petugas kesehatan dengan tujuan untuk memberi bantuan mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan masalah pelayanan kesehatan. Pada umumnya para ibu mau patuh dan menuruti nasehat petugas kesehatan, oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang kapan waktu yang tepat memberikan ASI Eksklusif, manfaatnya dapat meningkatkan daya tahan tubuh, dan resiko tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi kecil Kurangnya dan dukungan dari tenaga kesehatan menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Tidak hanya pemberian informasi dan edukasi mengenai ASI saja yang dapat disampaikan oleh tenaga kesehatan melainkan dengan bentuk tindakan yang nyata, yaitu dengan cara tidak memberikan bantuan susu apapun tanpa adanya indikasi tertentu.

### 3. Hubungan Faktor Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan diketahui bahwa mayoritas responden yang memberikan ASI Eksklusif memiliki daya tarik yang rendah terhadap promosi susu formula yaitu sebanyak 55 %, sedangkan yang tidak memberi ASI Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap promosi susu formula yaitu 27,5 %. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Faktor Promosi susu formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Nilai *Ratio prevalens* sebesar 0,189 menunjukkan bahwa tingginya ketertarikan responden terhadap promosi susu formula merupakan faktor pendukung pemberian ASI Eksklusif, dimana ketertarikan itu sebesar 0,2 kali berpeluang mendukung rendahnya pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Roesli (2012) Pemberian susu formula pada bayi harus berdasarkan dengan indikasi medis. Susu formula dapat diberikan ketika bayi hanya mampu menerima susu dengan susu formula khusus. Sedangkan kondisi lain yang memperbolehkan bayi mengonsumsi susu formula yaitu bayi yang membutuhkan makanan lain selain ASI dalam waktu yang terbatas. Hasil penelitian Arini (2012) menyimpulkan bahwa pergeseran perilaku pemberian ASI ke susu formula terjadi karena susu formula di anggap lebih bergengsi. Beliau mengemukakan hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh media yang di dominasi oleh televisi. Banyaknya

iklan susu formula di televisi yang bersaing dalam memberikan nutrisi unggulan untuk bayi, memberikan dampak negatif bagi pemberian ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menemukan akses informasi memiliki dampak negatif yang dapat menurunkan pemberian ASI eksklusif. Berbagai kendala yang dihadapi dalam peningkatan pemberian ASI yang menghambat pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah gencarnya promosi susu formula, baik melalui petugas kesehatan, maupun melalui media massa, bahkan dewasa ini secara langsung kepada ibu-ibu. Secara besar-besaran, distribusi, iklan, dan promosi susu buatan berlangsung terus dan bahkan meningkat tidak hanya di televisi, radio, dan surat kabar melainkan juga di tempat-tempat praktik dokter swasta dan klinik-klinik kesehatan masyarakat di Indonesia.

#### **4. Hubungan Faktor Sosial Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan.**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa Pemberian Asi Eksklusif mayoritas dilakukan oleh responden yang mendukung sosial budaya di masyarakat yaitu sebanyak 47,5 %, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang tidak mendukung sosial budaya di masyarakat yaitu sebanyak 35 %. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada *fisher exact test* diperoleh nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,438 menunjukkan bahwa faktor sosial budaya yang mendukung merupakan faktor pendukung Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan, dimana responden yang mendukung sosial budaya berpeluang 2,4 kali untuk

memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung sosial budaya di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif oleh responden mayoritas dilakukan oleh responden yang mendukung sosial budaya di masyarakat, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif paling banyak ditemukan pada responden yang tidak mendukung sosial budaya di masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Perolehan analisis statistik  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,724 menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor pendukung pemakaian alat kontrasepsi, dimana responden yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 2,7 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Faktor Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Perolehan analisis statistik  $p = 0,032$  ( $p < 0,05$ ), nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,750 menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor pendukung pemberian ASI Eksklusif, dimana responden yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 2,8 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor Faktor Promosi susu

formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Perolehan analisis statistik  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), nilai *Ratio prevalens* sebesar 0,189 menunjukkan bahwa tingginya ketertarikan responden terhadap promosi susu formula merupakan faktor pendukung pemberian ASI Eksklusif, dimana ketertarikan itu sebesar 0,2 kali berpeluang mendukung rendahnya pemberian ASI Eksklusif.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan. Perolehan analisis statistik  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), nilai *Ratio prevalens* sebesar 2,438 menunjukkan bahwa faktor sosial budaya yang mendukung merupakan faktor pendukung Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sosopan, dimana responden yang mendukung sosial budaya berpeluang 2,4 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendukung sosial budaya di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Arini. 2012. *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta:
- Depkes RI. 2012. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Mari dukung menyusui dan Bekerja*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Dewi Sunar Prasetyono. (2012). *Asi Eksklusif*. Yogyakarta ; Difa Press
- Dewi, Sunarsih. 2011. *Asi Eksklusif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Idayanti. (2013) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka kota Depok
- Irawati. 2013 *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Pustaka
- Maria. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif* Journal of The Indonesian Nutrition Association p-ISSN
- Mubarak (2012) faktor-faktor yang berhubungan dengan penghambat pemberian asi eksklusif di Wilayah Kerja Posyandu Melati Kecamatan Dukuhseti Kecamatan Gedong Tataan Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas kristen Satya Wacana Salatya
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2016. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nugroho 2011. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka
- Pertiwi (2012), *Pemberian ASI. Hubungan Antara Pola Pemberian ASI dengan Faktor Sosial Ekonomi, Demografi, dan Perawatan Kesehatan*.
- Purwanti, (2012) *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwuastuti, Nur (2017). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemberian asi eksklusif 6 bulan program studi pendidikan dokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Association p-ISSN
- Riduan. (2011) *Dasar-dasar Statistik Bandung*.
- Riskani, (2014). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta. EGC.

Rizki Natia Wiji (2018) asi dan pandoman ibu menyusui *Nuha Medika Yohyakarta*

Roesli. (2012). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya Journal of Issues in Midwifery E-ISSN:

Sugiyono, (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Association p-ISSN

Suhartni (2014) : Asuhan kebidanan Masa Nifas , Hand Out

Sulistyaningsih (2011). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas

Nabire Kota Kabupaten Nabire Association p-ISSN

Susilawaty (2014) faktor yang mempengaruhi kegagalan asi eksklusif jurnal kebidanan Utami. (2014). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya

WHO. Indikator for assecing infant and you children feeding practices pact 3 country profiles Geneva: WHO Press; 2016.

Yekti Widodo (2015) faktor yang berhubungan dengan pola menyusui bayi dan anak usia 6-23 bulan di Indonesia Journal of The Indonesian Nutrition Association p-ISSN: 0436-0265